

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MENCETAK
MENGUNAKAN MEDIA PELEPAH UNTUK ANAK KELOMPOK B
TK PKK 115 MANGIRAN BANTUL DIY**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



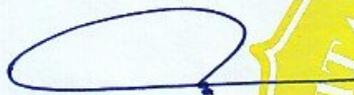
Oleh
Istiriyani
NIM 11111247017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MENCETAK MENGGUNAKAN MEDIA PELEPAH UNTUK ANAK KELOMPOK B TK PKK 115 MANGIRAN BANTUL DIY" yang disusun oleh Istiryani, NIM 11111247017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



Dr. Suwarjo, M. Si.
NIP 19650915 199412 1 001

Yogyakarta, Oktober 2015
Pembimbing II



Nelva Rolina, M. Si.
NIP 19800718 200501 2 001



PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MENCETAK MENGUNAKAN MEDIA PELEPAH UNTUK ANAK KELOMPOK B TK PKK 115 MANGIRAN BANTUL DIY

THE IMPROVEMENT CHILDREN CREATIVITY THROUGH THE PRINTING USING MIDRIB MEDIA ON GROUP B TK PKK 115 MANGIRAN BANTUL DIY

Oleh: Istiriyani, paud/pgpaud fip uny
istiriyani011@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui mencetak menggunakan media pelepah untuk anak kelompok B TK PKK 115 Mangiran Bantul DIY. Media yang digunakan yaitu menggunakan pelepah pisang, pelepah pepaya, dan pelepah talas. Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas dengan subjek yaitu anak didik kelompok B TK PKK 115 Mangiran yang berjumlah 16 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Penelitian ini sudah melalui validitas kontens logis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kegiatan pra tindakan yang mengawali penelitian ini menghasilkan data bahwa kreativitas anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik baru mencapai nilai 18,75%. Tindakan dalam penelitian kreativitas ini dilakukan dalam dua Siklus. Pada Siklus I kreativitas anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 56,25%, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 81,25%. Dengan demikian, aktivitas mencetak yang dilakukan dengan menggunakan media pelepah dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kata kunci: *kreativitas, mencetak, anak kelompok B.*

Abstract

This classroom action research aims to improve of creativity through the printing using midrib media on group B TK PKK 115 Mangiran Bantul DIY. The media used a banana, papaya and taro leaf midrib. This type of research is classroom action research and the subjects were the students on group B in TK PKK 115 Mangiran with 16 children. The data collection methods used observation. This research has been through the logical validity kontens. Data analyzed technique used were quantitative descriptive methods. At the pre-action activities the student's creativity gained the value of 18.75%. The action in creativity research was conducted in two cycles. In the first cycle of the student's creativity was 56.25%, and improved in the second was of 81.25%. therefore, the through the printing midrib media activity can improve children's creativity.

Keywords: creativity, printing, group B children.

PENDAHULUAN

Aspek perkembangan kreativitas adalah salah satu aspek perkembangan yang penting yang dialami oleh anak (Depdiknas, 2009: 10). Perkembangan kreativitas menggambarkan kemampuan seorang anak untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah menurut Guilford, (Utami Munandar, 1992: 45). Menurut Gowan, (Depdiknas, 2008: 11), tahap perkembangan kreativitas ada tiga tahap, yaitu tahap inisiatif (usia 4-6 tahun), tahap kerajinan (usia 7-12 tahun), tahap identitas (usia 13-18 tahun). Anak usia TK berada pada tahap inisiatif, karena pada tahap ini proses kreatif anak mendapat dukungan dari perkembangan intelektual. Oleh karena itu, proses berfikir kreatif pada masa usia TK dapat diterapkan ke arah pemecahan masalah pengetahuan, seni, dan masalah praktis sehari-hari.

Perkembangan kreativitas tidak terlepas dari kemampuan kognitif, yaitu menyangkut kemampuan berfikir kreatif dalam memecahkan masalah. Dalam Utami Munandar (1992: 47) menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga merupakan kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Menurut Depdiknas (2008: 9) kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kebermaknaan kreativitas terletak pada hakikat dan perannya sebagai dimensi yang

memberi ciri keunggulan bagi pertumbuhan diri peserta didik yang sehat, produktif dan inovatif. Empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas menurut Yeni Rachmawati (2005: 30), yaitu: memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun keribadiannya serta suasana psikologis, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, peran serta orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas menekankan pada penciptaan sesuatu yang baru, bermakna, ketidakhiasaan hasil karya dan bersifat orisinal. Perkembangan kreativitas ditandai dengan kemampuan seseorang untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah sehingga menghasilkan hal yang baru yang lebih bermakna. Perkembangan kreativitas sangat penting karena dengan kreativitas, anak mampu menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan kreativitas sejak usia dini.

Sejalan dengan hal itu maka seorang guru TK perlu menguasai konsep perkembangan kreativitas sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak usia TK. Agar perkembangan kreativitas anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil peran yang lebih aktif dan kreatif dalam suasana belajar yang menyenangkan, bersikap terbuka dan menghargai minat dan gagasan yang muncul dari anak, memberi kesempatan selebar-lebarnya untuk memikirkan dan mengembangkan ide dan memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada anak untuk berperan serta dalam menentukan pilihan (Depdiknas, 2008: 11).

TK PKK 115 Mangiran yang terletak di

desa Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul ini terdiri dari dua kelas (A dan B) dengan tiga guru dan jumlah anak kelas A ada 20 anak dan jumlah anak kelas B ada 16 anak. Berdasarkan hasil observasi di TK PKK 115 Mangiran, kegiatan mencetak sudah diajarkan di kelompok B. Kegiatan ini dilakukan dengan alat cetak yang sudah jadi (bentuk bintang, bulan, bunga). Anak langsung mencetak ke dalam kertas, namun anak bingung dalam mengkombinasikan berbagai bentuk tersebut ke dalam sebuah gambar. Hal ini dinilai kurang efektif dalam pembelajaran, karena pikiran anak sudah terpusat pada satu bentuk dan anak kesulitan dalam mengkombinasikan berbagai bentuk lainnya tersebut.

Metode yang digunakan guru ternyata belum sepenuhnya mencapai keberhasilan. Hal ini terlihat ketika guru mengajak anak untuk mencetak, anak masih kesulitan dan bingung mau membuat gambar seperti apa. Dari 16 anak di kelompok B, ada tiga anak yang sudah memenuhi aspek kreatif yaitu lancar, luwes, asli dan rinci. Namun, 13 anak lainnya belum mampu memunculkan ide kreatifnya. Pada dasarnya guru dalam menyampaikan sudah baik, namun perlu adanya peningkatan metode pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peneliti memilih kegiatan mencetak dengan media pelepah sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas, karena melalui kegiatan mencetak anak dapat mengekspresikan imajinasinya dalam membuat suatu gambar, menyusun suatu bentuk gambar, dan mampu mengkombinasikan warna sesuai dengan keinginan anak (Sumanto, 2005: 72). Media yang digunakan dalam kegiatan mencetak yaitu media pelepah. Pelepah adalah media mencetak dari bahan alam yang berbentuk penampang, misalnya penampang pelepah pisang, penampang pelepah talas, penampang pelepah pepaya, dan sejenisnya. Media pelepah ini memudahkan guru dalam mencarinya. Hasil cetakkannya juga lebih menarik dan dapat menumbuhkan kreativitas untuk anak TK. Anak bisa bebas membuat bentuk apa saja dari media tersebut. Warna yang disediakan juga warna-warna yang menarik sehingga dapat memusatkan dan menarik perhatian anak. Kegiatan mencetak

dengan media pelepah ini dapat meningkatkan kreativitas anak (Suratno, 2005: 135).

Dari berbagai macam permasalahan yang ada di TK PKK 115 Mangiran maka peneliti tertarik untuk menggunakan cara yang baru yang belum pernah dicobakan supaya kegiatan dalam mencetak lebih kreatif yaitu menggunakan media yang lebih bervariasi, diantaranya yaitu menggunakan media pelepah. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mencetak Menggunakan Media Pelepah Untuk Anak Kelompok B TK PKK 115 Mangiran, Bantul, DIY.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan ini disusun untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan-perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan kualitas pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK 115 Mangiran yang beralamat di Desa Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta pada semester genap Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

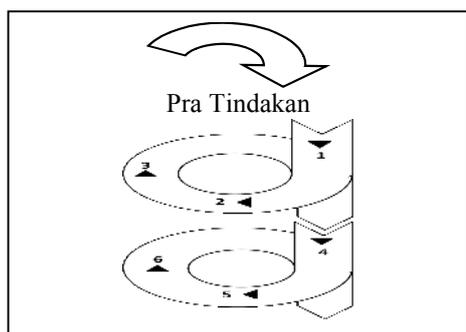
Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 16 anak dengan enam anak laki-laki dan sepuluh anak perempuan. Berdasarkan observasi, anak kelompok B mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas.

Prosedur

Tahap penelitian menurut Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan

Mc Taggart yang dimodifikasi (Suharsimi Arikunto, 2006: 93) dapat dilihat pada Gambar. 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I
4. Perencanaan II
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi II

Dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam beberapa Siklus dengan setiap Siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*). Penelitian akan berlanjut ke Siklus berikutnya jika dalam Siklus sebelumnya belum sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus akan berakhir jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengamatan dalam kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan format observasi. Pembuatan instrumen penelitian dengan lembar pengamatan atau observasi dimulai dengan membuat kisi-kisi lembar observasi dahulu. Kisi-kisi lembar observasi dibuat berdasarkan teori mengenai unsur-unsur dalam kreativitas.

Validasi instrumen dalam penelitian peningkatan kreativitas anak melalui mencetak menggunakan media pelepah ini dilakukan dengan dosen pembimbing I yakni Dr. Suwarjo, M. Si. Dengan keahlian dibidang Bimbingan dan Konseling.

Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya dilakukan penyusunan, pengelompokan dan penyeleksian data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.

Rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N: Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu
 P: Angka persentase

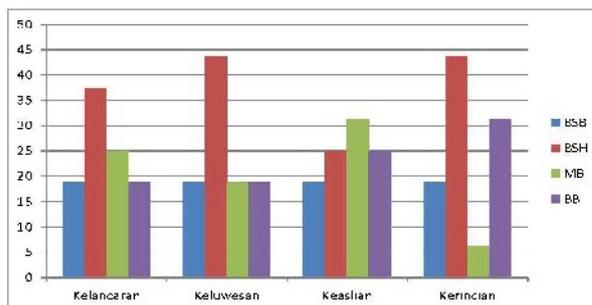
Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila anak mampu dalam menuangkan ide kreatifnya menjadi suatu hasil karya dengan lancar, luwes, asli dan rinci. Jadi untuk mencapai keberhasilan harus ada 13 anak yang mencapai indikator kreatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 76% anak yang kreativitasnya berkembang sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prapenelitian

Kondisi awal kreativitas harus diamati terlebih dahulu sebelum dilakukan penelitian. Diagram rekapitulasi kemampuan kreativitas anak pratindakan disajikan pada diagram berikut.



Gambar 1. Rekapitulasi Kemampuan Kreativitas Anak Pra Tindakan

Berdasarkan diagram 1 hasil kemampuan kreativitas anak sebelum tindakan dapat diketahui bahwa anak masih belum optimal. Berdasarkan data di atas dari 16 anak diketahui ada 3 anak yang tergolong berkembang sangat baik atau sebesar 18,75%, 7 anak atau sebesar 43,75% tergolong berkembang sesuai harapan, 3 anak tergolong mulai berkembang atau sebesar 18,75% dan ada 3 anak atau sebesar 18,75% anak yang belum berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa persentase anak yang kreatif masih tergolong rendah. Anak-anak masih kesulitan dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya ke dalam suatu hasil karya, sehingga anak-anak tersebut belum dapat dikategorikan sangat bisa. Kondisi tersebut dapat menjadi landasan untuk peneliti untuk meningkatkan kreativitas anak melalui mencetak dengan media pelepah.

Siklus 1

Siklus 1 Tindakan 1 (Pertemuan 1)

Kegiatan mencetak ini dilakukan di dalam kelas, dibagi menjadi tiga kelompok kecil. Kegiatan yang pertama anak-anak disuruh untuk mencetak pada gambar yang sudah jadi menggunakan pelepah pisang dan warna yang sudah disediakan, kedua anak menjiplak gambar kemudian di cetak dengan pelepah pisang, yang ketiga anak disuruh mencetak sendiri dengan pelepah pisang membuat berbagai macam bentuk sesuai dengan ide masing-masing anak.

Dari hasil pengamatan, anak-anak terlihat sangat senang dan tertarik dengan kegiatan mencetak ini meskipun masih banyak anak-anak yang kesulitan untuk memunculkan ide-ide yang akan dikembangkan dalam suatu bentuk gambar. Ada pula anak yang masih ketergantungan dengan teman. Ia selalu mencontoh hasil karya temannya. Namun ada pula anak yang sudah lancar, ia mampu membuat berbagai macam gambar tanpa melihat hasil karya temannya.

Kegiatan diakhiri dengan anak-anak disuruh untuk menceritakan kepada teman-teman tentang gambar apa saja yang dibuat di depan kelas dibantu oleh guru.

Siklus 1 Pertemuan 2

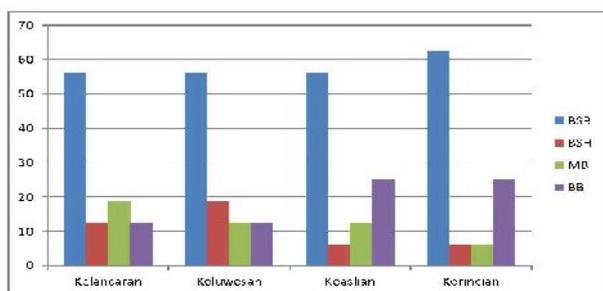
Anak dibagi menjadi tiga kelompok kecil. Peneliti kemudian menjelaskan aturan dan jalannya kegiatan serta mendemonstrasikan di depan kelas. Dalam kegiatan ini anak-anak akan mencetak dengan pelepah pepaya dengan tiga tahapan. Pertama anak-anak mencetak pada gambar yang sudah disediakan oleh guru. Kedua anak-anak menjiplak gambar kemudian dicetak, dan yang ketiga anak-anak langsung mencetak pada kertas yang sudah disediakan oleh guru. Setelah itu anak-anak mencetak sendiri-sendiri sesuai dengan kreativitasnya.

Dari hasil pengamatan, selama kegiatan berlangsung anak-anak terlihat senang dan sangat tertarik dengan kegiatan tersebut. Namun masih ada anak yang masih kesulitan dan meniru hasil karya temannya.

Siklus 1 Pertemuan 3

Guru mengajak anak-anak masuk ke kelas kemudian berdoa, bercakap-cakap dan absensi. Setelah terkondisikan guru mendemonstrasikan di depan kelas dan mengajak anak untuk mencoba mencetak di depan kelas supaya anak-anak yang lain lebih mudah untuk memahami. Setelah selesai simulasi guru membagi dalam tiga kelompok dan segera anak-anak melakukan kegiatan mencetak dengan pengawasan dan bimbingan.

Anak-anak terlihat sangat senang dan tertarik dengan media pelepah daun talas. Ada banyak ide-ide yang dimunculkan oleh anak. Namun, ada juga anak yang masih mencontoh hasil karya guru maupun temannya. Pada pertemuan ketiga ini anak-anak sudah terlihat kreatif. Hal ini terlihat pada proses anak dalam membuat dan hasil karya yang dibuat sudah bermacam-macam dan berbeda dengan hasil karya temannya. Anak-anak sudah mulai berfikir sendiri. Guru mengakhiri kegiatan dengan bernyanyi-nyanyi dan bercerita tentang gambar yang dihasilkan oleh masing-masing anak.



Gambar 2. Rekapitulasi Kemampuan Kreativitas Anak Siklus I

Hasil perhitungan seperti terlihat pada diagram 2 diperoleh bahwa pada kegiatan pra tindakan ada 3 anak yang tergolong berkembang sangat baik atau sebesar 18,75%, 7 anak atau sebesar 43,75% tergolong berkembang sesuai harapan, 3 anak tergolong mulai berkembang atau sebesar 18,75% dan ada 3 anak atau sebesar 18,75% anak yang belum berkembang. Namun setelah tindakan pada Siklus I yang terdiri dari 3 pertemuan mengalami peningkatan, dimana pada akhir dari kegiatan tersebut diperoleh 9 anak atau sebesar 56,25 anak tergolong berkembang sangat baik, 3 anak atau 18,75% tergolong berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 12,25% tergolong mulai berkembang, dan 2 anak atau 12,25% tergolong belum berkembang.

Berdasarkan hasil pengamatan Siklus 1, kreativitas anak menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase yang dicapai pada aspek-aspek kreativitas anak. Melalui kegiatan mencetak dengan berbagai media ini kreativitas anak meningkat. Hal tersebut terlihat dari beberapa aspek, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kerincian yang semakin menunjukkan kemajuan. Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh kreativitas anak kelompok B TK PKK 115 Mangiran menunjukkan peningkatan., namun peningkatan tersebut belum sesuai indikator keberhasilan tindakan, untuk itulah perlu dilanjutkan ke Siklus selanjutnya, yaitu Siklus II. Tindakan pada Siklus II ini diharapkan dapat mencapai indikator keberhasilan kemampuan kreativitas anak.

Siklus II

Siklus II Pertemuan 1

Peneliti segera mengkondisikan anak di dalam kelas, dan menjelaskan aturan bermainnya. Anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok kecil. Namun peneliti terlebih dahulu memperlihatkan *reward* yang akan mereka peroleh apabila anak-anak mampu berkreasi sendiri.

Peneliti mendemonstrasikan kegiatan di depan kelas yaitu anak-anak mencetak dengan tiga media yang ada dengan tahap pertama gambar yang sudah jadi, kedua anak menjiplak gambar yang sudah disediakan, dan yang ketiga anak-anak bebas membuat apa saja sesuai ide masing-masing anak.

Dari hasil pengamatan, anak-anak terlihat sangat antusias, senang dan tertarik dengan kegiatan mencetak tersebut. Apalagi dengan warna yang sudah disediakan oleh guru sangat menarik. Dari tiga media dan warna yang sudah disediakan oleh guru, anak-anak sangat antusias hingga dapat membuat berbagai macam gambar dengan idenya sendiri. Untuk anak yang tergolong kreatif maka akan diberi *reward* serta gelar juara.

Pada saat fase pembagian *reward* maka akan terlihat mana anak yang sudah tergolong kreatif dan mana yang belum kreatif. Kegiatan ini diakhiri dengan bercerita, yaitu masing-masing anak disuruh menceritakan gambar yang dibuat sesuai jumlahnya.

Siklus II Pertemuan 2

Peneliti menjelaskan tentang aturan yang harus dipatuhi selama proses kegiatan berlangsung. Setelah itu guru mendemonstrasikan di depan kelas, kemudian anak meniru atau membuat sendiri sesuai idenya. Anak-anak dibagi ke dalam tiga kelompok kecil. Sebelum kegiatan dilakukan guru menunjukkan *reward* bintang supaya dapat memotivasi anak. Dari hasil pengamatan anak-anak terlihat sangat senang dan sudah mampu membuat banyak gambar sesuai ide masing-masing anak, namun juga masih ada yang meniru dan membuat gambar yang sama. Pada saat sesi pendinginan guru memberika

reward pada anak yang dinilai kreatif.

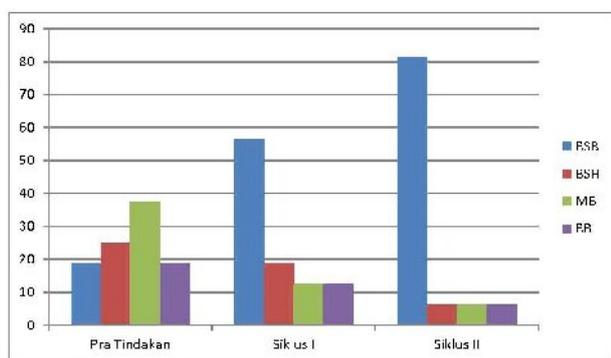
Siklus II Pertemuan 3

Peneliti menjelaskan tentang aturan-aturan yang harus ditepati oleh anak-anak. Setelah itu peneliti mendemonstrasikan kegiatan di depan kelas. Berikut ini langkah-langkah dalam kegiatan pencetakan:

- Anak-anak dikondisikan menjadi tiga kelompok kecil.
- Masing-masing kelompok telah disediakan alat dan bahan serta kertas yang akan digunakan untuk mencetak.
- Setiap anak membuat hasil karya dengan mengkolaborasikan tiga media yang ada serta warna yang berbeda-beda.
- Begitu seterusnya sampai batas waktu akhir.

Selama kegiatan berlangsung anak-anak terlihat sangat antusias dan tertarik. Permainan di akhiri dengan kegiatan bercerita dari masing-masing anak dan pemberian reward kepada anak yang mendapat predikat kreatif. Namun reward juga diberikan kepada anak yang belum kreatif pula. Pada sesi pendinginan peneliti mengajak bercakap-cakap untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh anak.

Rekapitulasi pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II kreativitas anak tersebut disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 3. Grafik Perbandingan kreativitas Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat digambarkan bahwa data yang diperoleh dari Siklus I yakni 3 pertemuan mengalami peningkatan, dimana pada akhir dari kegiatan tersebut diperoleh 9 anak atau sebesar 56,25 anak

tergolong berkembang sangat baik, 3 anak atau 18,75% tergolong berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 12,5% tergolong mulai berkembang, dan 2 anak atau 12,5% tergolong belum berkembang. Namun setelah tindakan pada Siklus II yang terdiri dari tiga pertemuan terjadi peningkatan, dimana pada hasil akhir dari ketiga pertemuan tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan dimana pada hasil akhir pada Siklus II terdapat 13 anak atau 81,25% tergolong berkembang sangat baik, 1 anak atau 6,25% tergolong berkembang sesuai harapan, 1 anak atau 6,25% tergolong mulai berkembang, dan 1 anak atau 6,25% tergolong belum berkembang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipaparkan bahwa kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan mencetak dengan media pelepah. Melalui kegiatan mencetak dapat meningkatkan kreativitas, karena pada saat mencetak anak mempunyai kebebasan untuk membuat suatu hasil karya sendiri, mampu berkreasi dan mampu mengkombinasikan berbagai warna dan media yang digunakan untuk membuat suatu bentuk gambar yang baru dan berbeda dengan temannya. Kegiatan mencetak dapat meningkatkan kreativitas pada aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kerincian.

Dari 4 aspek tersebut yang paling tinggi dicapai oleh anak adalah aspek kelancaran. Pada aspek kelancaran ini, anak mampu membuat lebih dari empat gambar. Bahkan anak-anak mampu membuat enam sampai delapan gambar. Aspek yang paling sulit dicapai yaitu aspek keaslian, karena anak masih sering melihat hasil karya temannya dan hasil karya guru. Oleh karena itu guru harus mengambil tindakan yaitu dengan memberi motivasi dan dorongan pada anak dengan cara memberi kalimat penguatan bahwa hasil karya yang dibuat sendiri lebih bagus daripada mencontoh hasil karya temannya. Hal ini diharapkan supaya tidak menghambat tumbuhnya kreativitas pada anak. Tindakan guru tersebut diperkuat Depdiknas (2008:11) yang

menyatakan bahwa untuk membantu mengembangkan potensi kreatif anak, guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih aktif dan kreatif dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, bersikap terbuka dan menghargai minat dan gagasan yang muncul dari anak, memotivasi, dan memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada anak untuk berpartisipatif dalam menentukan pilihan.

Pada pengamatan hasil observasi kreativitas anak sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan bahwa 3 anak yang tergolong berkembang sangat baik atau sebesar 18,75%, 7 anak atau sebesar 43,75% tergolong berkembang sesuai harapan, 3 anak tergolong mulai berkembang atau sebesar 18,75% dan ada 3 anak atau sebesar 18,75% anak yang belum berkembang.

Melihat hasil observasi pada kegiatan pra tindakan tersebut dapat dikatakan bahwa kreativitas anak belum berkembang optimal dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Rendahnya kreativitas anak tersebut dikarenakan anak cenderung pasif atau belum mampu mengeluarkan ide kreatifnya dalam suatu hasil karya.

Setelah diadakan tindakan pada Siklus I kreativitas anak meningkat namun belum optimal yaitu 9 anak atau sebesar 56,25% anak tergolong berkembang sangat baik, 3 anak atau 18,75% tergolong berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 12,5% tergolong mulai berkembang, dan 2 anak atau 12,5% tergolong belum berkembang. Pada Siklus I anak mulai tertarik dengan media dan warna yang digunakan dalam kegiatan mencetak. Anak sudah mampu membuat beragam gambar dan tidak mencontoh hasil karya temannya. Hal ini diperkuat dengan teori Depdiknas (2008:10) yang mengemukakan bahwa karakteristik anak kreatif memiliki ciri-ciri diantaranya rasa penasaran dan rasa ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang baru, mengeksplorasi berbagai pemikiran, dan mempunyai kemampuan berfikir kritis.

Pada Siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, kemudian dilanjutkan pada Siklus

II. Pada Siklus II kreativitas anak meningkat lagi menjadi 13 anak atau 81,25% tergolong berkembang sangat baik, 1 anak atau 6,25% tergolong berkembang sesuai harapan, 1 anak atau 6,25% tergolong mulai berkembang, dan 1 anak atau 6,25% tergolong belum berkembang. Pada Siklus II kreativitas anak dalam mencetak mengalami peningkatan yang sangat tinggi karena pada proses mencetak, anak menggunakan kombinasi dari 3 pelepah. Anak lebih bebas dalam membuat hasil karya. Selain itu warna-warna yang disediakan juga lebih bervariasi. Namun alangkah baiknya kalau kegiatan mencetak itu dilakukan di luar ruangan, sehingga hasil dari cetakan cepat kering terkena sinar matahari.

Kelebihan dari kegiatan mencetak yang dilakukan pada penelitian ini yaitu media yang digunakan dalam kegiatan mencetak bervariasi, yaitu dengan media pelepah pisang, pelepah pepaya dan pelepah talas. Warna-warna yang digunakan dalam kegiatan mencetak juga warna yang menarik, sehingga kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan. Melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan, kreativitas anak dapat berkembang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencetak dengan media pelepah diantaranya pelepah pisang, pelepah pepaya, dan pelepah talas dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK PKK 115 Mangiran Bantul. Melalui kegiatan mencetak dengan dua media pada gambar yang sudah dibuat guru, mencetak dengan dua media pada gambar yang dibuat sendiri dengan menjiplak gambar, mencetak dengan dua media membuat suatu bentuk gambar, mencetak dengan tiga media pada gambar yang sudah dibuat guru, dan mencetak dengan tiga media pada gambar yang dibuat sendiri dengan menjiplak gambar, serta mencetak dengan tiga media pada kertas yang kosong untuk membentuk

suatu gambar, dapat meningkatkan kreativitas anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Guru

Dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kreativitas guru dapat menerapkan kegiatan mencetak dengan media pelepah.

2. Sekolah

Hasil penelitian sebaiknya menjadi alat pengambilan kebijakan dalam menentukan program pengembangan kreativitas di TK PKK 115 Mangiran. Selain itu sekolah juga perlu memberikan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga mampu mendorong tumbuhnya kreativitas anak.

3. Peneliti Selanjutnya

Penerapan kegiatan mencetak dapat dipakai sebagai referensi bagi penelitian terkait dengan aspek-aspek perkembangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2009). *Permen 58 Tahun 2009: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK SD*. Jakarta: Depdiknas
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Utami Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yeni Rachmawati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.